

PENGARUH HASIL PANEN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA AGRO INDUSTRI PERIKANAN DI DESA TELAGA BERTONG KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Ahmad Shohibul Mikail¹, Ai Nurendah², Ayu Cahyati³, Neneng Hartati⁴,
Deni Kamaludin Yusup⁵

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: shohibulmikail@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: ainurendah3@gmail.com

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: cahyatia519@gmail.com

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: nenenghartati@uinsgd.ac.id

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: dkyusup@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hasil panen dan biaya operasional terhadap pendapatan pelaku usaha perikanan di Desa Telaga Bertong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya agroindustri dalam perekonomian di Indonesia. Agroindustri merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan pendapatan dari para pelaku agrobisnis, dapat meningkatkan devisa serta mendorong berkembangnya industri baru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian menunjukkan bahwa hasil panen dan biaya operasional akan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai F_{hitung} dari variabel independen X_1 dan variabel independen X_2 terhadap variabel dependen (Y) sebesar 55.94. Kemudian hasil F_{tabel} dengan $df = (2,2)$ yaitu sebesar 19.00 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel} = 55.94 > 19.00$. yang menunjukkan nilai $R Square$ (R^2) sebesar 0,9822 yang artinya pengaruh signifikansi terhadap Y itu sebesar 0,9822 atau 98,22% yang menunjukkan bahwa hubungan Hasil Panen (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) terhadap Pendapatan Usaha Agroindustri Perikanan (Y) sebesar 98,22%. Sedangkan untuk 1,78% Pendapatan Usaha Agroindustri Perikanan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Kemudian korelasi antara Hasil Panen dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Perikanan juga ditunjukkan dengan nilai 0.9649 atau 96,49%. Hal tersebut menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel hasil panen dan beban operasional secara bersama-sama terhadap variabel dependen terhadap pendapatan pelaku usaha perikanan.

Kata Kunci: Hasil Panen, Biaya Operasional, Pendapatan, Agroindustri.

A. Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya agroindustri dalam perekonomian di Indonesia. Agroindustri merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan pendapatan dari para pelaku agrobisnis, dapat meningkatkan devisa serta mendorong berkembangnya industri baru. Oleh karena itu, agroindustri ialah salah satu hal yang dapat memberikan peningkatan terhadap pengembangan pembangunan nasional. Pengembangan agroindustri adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap dapat membantu pembangunan sektor ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Revitalisasi pertanian, perikanan, serta perkebunan merupakan pengembangan agroindustri pedesaan (Waileruny, 2022).

Sektor perikanan adalah salah satu faktor ekonomi yang memiliki pengaruh penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal tersebut dirasakan dengan sektor perikanan sebagai penyedia bahan baku agroindustri, penyumbang devisa negara melalui penyedia ekspor perikanan. Berdasarkan laporan kementerian kelautan dan perikanan (KPP), volume produksi perikanan di Indonesia diestimasikan mencapai 24,85 juta ton di tahun 2022. Jumlah tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 21,87 juta ton (Anggraeni dkk, 2022).

Budidaya ikan nila di Indonesia memang telah dikenal sejak tahun 1970, di mana seiring dengan berkembangnya teknologi budidaya serta pemuliaan ikan, berbagai penelitian selalu dilakukan untuk mendapatkan varietas ikan nila yang baik dan unggul. Ikan nila merupakan salah satu komoditas perikanan yang potensial untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi perekonomian Indonesia. Budidaya ikan nila ini tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas bahkan dapat dibudidayakan di pekarangan rumah. Ikan nila dapat dijadikan sebagai sumber protein yang murah dan mudah untuk diperoleh, gizi yang terkandung di dalam ikan nila cukup tinggi sekitar 17,5% sehingga dapat memberikan peluang pasar yang lebih luas (Firmansyah, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ada beberapa permasalahan umum dalam pengembangan usaha agroindustri yaitu sifat produk yang mudah rusak sehingga diperlukan teknologi pengemasan dan sarana transportasi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Sebagian besar produk pertanian sifatnya ialah musiman dan sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim yang berdampak pada aspek kontinuitas produk agroindustri sangat tidak terjamin, kualitas produk serta industri yang dihasilkan pada dasarnya masih tergolong rendah. Kondisi semacam ini dapat mengakibatkan sulitnya dalam persaingan pasar baik didalam negeri maupun di pasar internasional, sebagian besar industri berskala kecil dengan teknologi yang rendah (Soedjono, 2008).

Peluang agroindustri dapat dilihat dari faktor permintaan terhadap produk yang dihasilkan. Produk dalam konteks agroindustri merupakan hasil yang diperoleh dari suatu usaha industri, pertanian, ataupun budidaya perikanan, hasil panen ini menjadi faktor penting bagi pelaku usaha agroindustri karena dapat menentukan pendapatan yang diterima yang berdampak pada kesejahteraan pelaku usaha. Hasil panen yang baik tentunya akan meningkatkan pendapatan dari pelaku usaha agro industri itu sendiri, sebaliknya jika hasil panen tersebut buruk akan berdampak pada turunnya pendapatan (Firmansyah dkk, 2023).

Faktor lainnya yang berdampak pada pendapatan pelaku usaha agro industri ialah beban biaya operasional yang dikeluarkan. Biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuannya. Semakin berkembang serta besarnya suatu usaha maka akan semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan oleh pelaku usaha tersebut. Tingginya biaya operasional yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau industri dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya lainnya (Yusrizal dkk, 2023).

Dalam menjalankan usaha agroindustri analisis hasil panen dan beban biaya operasional merupakan dua hal utama yang dapat memberikan pandangan yang komprehensif terkait dengan kinerja usaha. Melalui pengelolaan hasil panen serta analisis beban biaya operasional, pelaku usaha agroindustri dapat mengidentifikasi potensi dan efisiensi, memaksimalkan keuntungan, dan dapat memperkuat ketahanan bisnis mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dari luar.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Indasari, Abdul Halim & Supriadi Yusuf (2023), dengan judul *Pengaruh Produksi, Modal dan Harga Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kemiri di Desa Sumare Kecamatan Simboro Kecamatan Mamuju*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi, modal dan harga secara parsial terhadap pendapatan pelaku usaha kemiri di Desa Sumare Kecamatan Simboro Kecamatan Mamuju dan untuk mengetahui pengaruh produksi, modal dan harga secara simultan terhadap tingkat pendapatan petan kemiri di Desa Sumare Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel produksi, modal dan harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kemiri di Desa Sumare Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan Variabel Produksi, Modal dan Harga secara simultan menunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kemiri di Desa Sumare Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan yaitu 0,000.

Penelitian lainnya yang berkaitan adalah penelitian yang dilakukan oleh Pesta Gultom, Dedy Lazuardi dan Asther Giovanni (2022) yang berjudul *Analisis Pengaruh Modal dan Pengalaman Terhadap Pendapatan Petani Tambak dengan Metode Regresi Linier (Studi Kasus Petambak Udang di Desa Tanjung Rejo)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kombinasi pengaruh modal dan pengalaman terhadap pendapatan petani tambak. Hasil analisis memberikan persamaan $Pendapatan = 0,367 + 0,485 \text{ Modal} + 0,334 \text{ Pengalaman} + e$. Hasil analisis penelitian menunjukkan Modal dan Pengalaman memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan baik secara parsial, maupun secara simultan. Sedangkan variabel modal memberikan kontribusi terbesar 48,5% untuk pendapatan petani tambak dan diikuti variabel pengalaman sebesar 33,4%. Kombinasi variabel modal dan pengalaman juga terbukti telah mempengaruhi pendapatan petani tambak sebesar 90,1%. Sedangkan sisanya 9,9% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian ini.

Umaruddin Usman dan Mauliza Yanti (2020) juga telah melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara*, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-Faktor apa saja yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan Petani Padi Wanita di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. Hal penelitian tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai t hitung $>$ t tabel yakni $2,514 > 1,679$ dan nilai signifikan sebesar $0,01 < 0,05$. Dengan demikian penelitian ini menerima H_4 yang berarti bahwa variabel biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi.

Berdasarkan latar belakang di atas, jika dilihat dari faktor-faktor yang dikaji dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait pengaruh hasil panen dan biaya operasional terhadap pendapatan pelaku usaha agroindustri perikanan di Desa Telaga Bertong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan serta kesejahteraan pelaku usaha agroindustri dengan upaya memberikan wawasan yang dapat membantu pelaku usaha agroindustri dalam mengoptimalkan pendapatan melalui pengelolaan yang lebih terhadap hasil panen dan biaya operasional pelaku usaha agroindustri perikanan di Desa Telaga Bertong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

B. Metode

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi kasus, menggunakan metode deskriptif analisis dan didukung dengan pendekatan kuantitatif, yaitu mengidentifikasi pola data, meringkai dan menyajikan informasi yang terkandung dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan pendekatan kuantitatif. Sumber dan teknik pengumpulan data diperoleh dari data time series berupa dokumen laporan keuangan pelaku usaha perikanan di Kelurahan Telaga Bertong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Periode 2019-2023. Selain itu sumber data didukung pula dengan hasil wawancara dan studi kepustakaan yang berkenaan dengan obyek penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan menginventarisasi, mengklasifikasi dan menganalisis data secara kuantitatif dengan pendekatan statistik dan deduktif, yakni hanya menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier, uji determinasi dan uji signifikansi. Melalui hasil penelitian ini diharapkan terumuskan kesimpulan untuk menjawab hipotesis adanya pengaruh hasil panen dan biaya operasional terhadap pendapatan pelaku usaha perikanan di Desa Telaga Bertong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Obyek penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh hasil panen dan biaya operasional terhadap pendapatan pelaku usaha perikanan di Desa Telaga Bertong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Atas dasar itu, maka pada bagian ini akan dijelaskan hasil uji statistik terhadap hubungan antar variable melalui deskripsi obyek penelitian berikut penjelasannya dari hasil uji parsial dan simultan sebagai berikut:

1.1 Deskripsi Umum Obyek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya berupa data yang didapat dari hasil wawancara pelaku usaha perikanan di Desa Telaga Bertong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Data yang peneliti adalah jumlah hasil panen dan biaya operasional pada pelaku usaha agroindustri perikanan pada tahun 2019-2023 berikut tabel data yang didapatkan:

Tabel 1: Perkembangan Hasil Panen, Biaya Operasioanal dan Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Perikanan di Desa Telaga Bertong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat

Tahun	Hasil Panen	Ket	Biaya Operasioanal	Ket	Pendapatan	Ket
2019	2	↑	10	↑	2	↑
2020	5	↑	17	↑	3	↑
2021	17	↑	21	↑	21	↑
2022	29	↑	24	↑	30	↑
2023	48	↑	27	↑	45	↑

Dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dari tahun 2019-2023. Data di atas akan diolah melalui beberapa tahapan dalam uji statistik dengan menggunakan aplikasi STATA untuk membuktikan apakah setiap variabel yang digunakan dengan data yang ada signifikan atau tidak.

1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pentingnya uji asumsi klasik dalam analisis statistik adalah untuk memverifikasi apakah asumsi dasar pada data terpenuhi. Hal ini penting karena dapat memengaruhi hasil statistik yang dihasilkan serta kevalidan dan kepercayaan terhadap data. Setelah semua asumsi terpenuhi, hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid.

Uji normalitas adalah sebuah proses untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting karena banyak metode statistik yang berasumsi bahwa data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil analisis yang diperoleh dengan metode tersebut mungkin tidak valid atau dapat diinterpretasikan dengan keliru. Data yang normal adalah yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.05. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan shafiro wilk sebagai kerangka acuan dalam menentukan kenormalan sebuah data. Normalitas data ini ditentukan oleh $\text{prob}>z$ lebih besar dari 0,05.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
X ₁	5	0.92004	0.944	-0.076	0.53017
X ₂	5	0.92950	0.832	-0.235	0.59295
Y	5	0.96509	0.412	-1.007	0.84292

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari variabel X₁ sebesar 0.53017 > 0.05. Variabel X₂ sebesar 0.59295 > 0.05 dan probabilitas dari variabel dependen Y sebesar 0.84292 > 0.05. yang berarti data diatas merupakan data yang berdistribusi normal karena ketiganya memiliki nilai signifikansi di atas 0.05.

Tabel 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas

H0: Constant variance

chi2(1) = 0.35
Prob > chi2 = 0.5549

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah variabilitas dari variabel dependen tidak konstan di seluruh tingkat variabel independen. Dalam hal ini untuk menentukan data yang tidak mengalami masalah heteroskedastisitas adalah jika $\text{Prob} > \text{chi2}$ lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 maka data tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas, dan apabilan $\text{Prob} > \text{chi2}$ lebih besar dari 0.05 maka data tersebut normal. Maka untuk untuk menentukan apakah ada masalah atau tidak perlu dilakukan pengujian.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka nilai $\text{Prob} > \text{chi2}$ diketahui sebesar 0.5549 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, maka data ini dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas adalah langkah untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu regresi akan ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF atau variance inflation factors. Untuk mengetahui apakah data mengalami masalah multikolinieritas dapat dilakukan pengujian. Jika $VIF > 10$ dan $1/VIF < 0.01$ maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika $VIF < 10$ dan $1/VIF > 0.01$ maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinieritas

estat vif		
Variable	VIF	1/VIF
X1	5.86	0.170514
X2	5.86	0.170514
Mean VIF	5.86	

Hasil Uji Multikolinieritas ini menunjukkan data nilai VIF sebesar 5.86 yang berarti lebih kecil dari nilai toleransinya dan $1/VIF$ sebesar 0.170514 yang berarti lebih kecil dari nilai toleransinya. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa data di atas tidak mengalami multikolinieritas.

Selanjutnya Uji Auto Korelasi adalah sebuah analisis statistik apakah ada korelasi antar satu variabel yang ada dalam model regresi dengan perubahan waktu dan apakah nilai data sebelumnya dalam runtut waktu sebelumnya mempengaruhi data yang sekarang. Untuk mengetahui apakah data tersebut terindikasi auto korelasi dapat dilakukan dengan sebuah pengujian. Jika nilai uji DW (Durbin Watson) berada pada -2 sampai $+2$ ($-2 < DW < 2$), maka tidak ada auto korelasi.

Tabel 5: Hasil Uji Auto Korelasi

```
. estat dwatson
Number of gaps in sample = 3
Durbin-Watson d-statistic( 3, 5) = .7323614
```

Berdasarkan output yang dihasilkan dari uji Durbin Watson (DW) diatas sebesar 0.7323614 yang berarti lebih kecil dari nilai maksimal toleransi Durbin Watson (DW) yaitu > 2 . Maka dapat dikatakan bahwa data diatas tidak mengalami auto korelasi.

1.3 Hasil Uji Regresi Linier

Hasil pengolahan data pada tabel memungkinkan pembentukan persamaan regresi untuk variabel hasil panen dan beban operasional terhadap pendapatan usaha agro industri perikanan pelaku usaha perikanan di Desa Telaga Bertong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Pada uji regresi linier sederhana parsial dari pengaruh X_1 terhadap Y dengan menggunakan Rumus Uji Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x$$

$$Y = 0.8092494 + 0.9599382x$$

Tabel 5: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Variabel X₁ Terhadap Y)

Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
X1	.9599382	.0805817	11.91	0.001	.7034912	1.216385
_cons	.8092494	2.120692	0.38	0.728	-5.93974	7.558239

Hasil analisis uji regresi linier sederhana pada variabel X₁ menunjukkan dampak positif. Setiap kenaikan sebesar 1 dari X₁ (hasil panen) akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0.9599382 terhadap pendapatan usaha agro industri perikanan (Y). Begitupun Sebaliknya jika variabel X₁ (hasil panen) mengalami penurunan sebesar 1 maka pendapatan usaha agro industri perikanan akan berkurang sebesar 0.9599382.

Kemudian pada uji regresi linier sederhana parsial dari pengaruh X₂ terhadap Y yaitu:

$$Y = -30.45538 + 2.558352x$$

Tabel 6: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Variabel X₂ Terhadap Y)

Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
X2	2.558352	.6093362	4.20	0.025	.6191726	4.497532
_cons	-30.45538	12.59131	-2.42	0.094	-70.52655	9.615792

Hasil analisis uji regresi linier sederhana pada variabel X₂ menunjukkan dampak positif. Setiap penurunan sebesar 1 dari beban operasional (X₂) akan mengakibatkan peningkatan sebesar 2.558352 terhadap pendapatan usaha agro industri perikanan (Y). Demikian pula sebaliknya, jika variabel beban operasional (X₂) mengalami penurunan sebesar 1 maka variabel pendapatan usaha agroindustri perikanan berkurang sebesar 2.558352.

Selanjutnya adalah hasil dari uji regresi linier berganda menunjukkan nilai β₁ sebesar 0.8400247, β₂ sebesar 0.3756337 dan nilai konstanta α sebesar -4.206047. berdasarkan hasil tabel diatas, persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -4.206047 + 0.8400247 X_1 + 0.3756337 X_2$$

Pendapatan usaha agroindustri perikanan = -4.206047 + 0.8400247 Hasil Panen + 0.3756337 Beban Operasional

Tabel 7: Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Variabel X₁ dan X₂ Terhadap Y)

Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
X1	.8400247	.2201238	3.82	0.062	-.1070915	1.787141
X2	.3756337	.6280123	0.60	0.610	-2.326485	3.077753
_cons	-4.206047	8.7195	-0.48	0.677	-41.72303	33.31093

Persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta α memiliki nilai -4.206047 yang artinya menunjukkan nilai Y (pendapatan usaha agroindustri perikanan) sebesar -4.206047 . pada saat X_1 (hasil panen) dan X_2 (beban operasional) sama dengan 0 . Nilai koefisien β menunjukkan nilai positif pada variabel independen X_1 (hasil panen) sebesar 0.8400247 . Hal ini mengasumsikan bahwa setiap peningkatan Hasil panen sebesar 1 , maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y (pendapatan usaha agroindustri perikanan) sebesar 0.8400247 .

Sama seperti nilai koefisien b_2 , pada variabel independen X_2 (beban operasional) bernilai positif sebesar 0.3756337 . Hal ini mengasumsikan bahwa setiap peningkatan beban operasional sebesar 1 , maka akan mengakibatkan kenaikan pada Y (pendapatan usaha agroindustri perikanan) sebesar 0.3756337 .

Dari hasil analisis uji simultan, diperoleh nilai F_{hitung} dari variabel independen X_1 dan variabel independen X_2 terhadap variabel dependen (Y) sebesar 55.94 . Kemudian hasil F_{tabel} dengan $df = (2,2)$ yaitu sebesar 19.00 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel} = 55.94 > 19.00$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak bahwa secara simultan variabel X_1 (hasil panen) dan X_2 (biaya operasional) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pelaku usaha agroindustri perikanan (Y).

1.4 Hasil Uji Determinasi

Analisis Determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa penting pengaruh antara variabel independen hasil panen (X_1) dan beban operasional (X_2) terhadap variabel dependen variabel pendapatan usaha agro industri perikanan (Y). Adapun Nilai R Square dari hasil perhitungan menggunakan software STATA sebagai berikut:

Tabel 8: Hasil Uji Determinasi Sederhana (Variabel X_1 Terhadap Y)

Number of obs	=	5
F(1, 3)	=	141.91
Prob > F	=	0.0013
R-squared	=	0.9793
Adj R-squared	=	0.9724
Root MSE	=	3.0395

Nilai R Square sebesar 0.9724 atau $97,24\%$. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa Variabel hasil panen (X_1) Mampu menjelaskan pengaruh hasil panen terhadap pendapatan pelaku usaha agroindustri perikanan (Y) Sebesar $97,24\%$ sedangkan sisanya yaitu $2,76\%$ dijelaskan oleh variabel lain. Nilai R sebesar 0.9895 yang artinya pengaruh signifikansi terhadap Y itu sebesar 0.9895 atau 98% .

Tabel 9: Hasil Uji Determinasi Sederhana (Variabel X_2 Terhadap Y)

Number of obs	=	5
F(1, 3)	=	17.63
Prob > F	=	0.0247
R-squared	=	0.8546
Adj R-squared	=	0.8061
Root MSE	=	8.0562

Nilai R Square sebesar 0.8061 atau 80,61%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa beban operasional (X_2) Mampu menjelaskan pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan pelaku usaha perikanan (Y) Sebesar 80,61%. sedangkan sisanya yaitu 19,39 % dijelaskan oleh variabel lain. Nilai R sebesar 0,8978 yang artinya pengaruh signifikansi terhadap Y itu sebesar 0,8978 atau 89,78 %.

Tabel 10: Hasil Uji Determinasi Berganda (Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y)

Number of obs	=	5
F(2, 2)	=	55.94
Prob > F	=	0.0176
R-squared	=	0.9824
Adj R-squared	=	0.9649
Root MSE	=	3.4286

Nilai R Square sebesar 0.9649 atau 96,49%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel hasil panen (X_1) dan beban operasional (X_2) mampu menjelaskan pengaruh pendapatan pelaku usaha perikanan (Y) Sebesar 96,49% ini menunjukkan bahwa pengaruh dari kedua variabel independen sangat besar terhadap variabel dependen. Nilai R sebesar 0,9822 yang artinya pengaruh signifikansi terhadap Y itu sebesar 0,9822 atau 98,22%.

1.5 Hasil Uji Signifikansi

Uji signifikansi umumnya digunakan untuk melihat seberapa signifikan pengaruh dari variabel independen hasil panen (X_1) dan beban operasional (X_2) terhadap variabel dependen pendapatan pelaku usaha agroindustri perikanan (Y). Uji signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji T dan Uji F.

Tabel 11: Hasil Uji Signifikansi Parsial (Variabel X_1 Terhadap Y)

y	Coefficient	Std. err.	t	P> t
x1	.9599382	.0805817	11.91	0.001
_cons	.8092494	2.120692	0.38	0.728

Menurut tabel diatas diketahui nilai dari t_{hitung} . hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui $t_{hitung} = 11.91$ dan t_{tabel} dengan $df=2$ dan signifikansi 0.05 menunjukkan $t_{tabel} = 4.303$ artinya $11.91 > 4.303$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya secara parsial variabel independen Hasil Panen signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pelaku usaha agroindustri perikanan (Y)

Tabel 12: Hasil Uji Signifikansi Parsial (Variabel X_2 Terhadap Y)

y	Coefficient	Std. err.	t	P> t
x2	.919141	.1190342	7.72	0.005
_cons	1.633351	3.171318	0.52	0.642

Menurut tabel diatas diketahui nilai dari t_{hitung} . hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui $t_{hitung} = 7.72$ dan t_{tabel} dengan $df=2$ dan signifikansi 0.05 menunjukkan $t_{tabel} =$

4.303 artinya $7.72 < 4.303$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pelaku usaha perikanan (Y).

Tabel 13: Hasil Uji Signifikansi Simultan (Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y)

Number of obs	=	5
F(2, 2)	=	55.94
Prob > F	=	0.0176
R-squared	=	0.9824
Adj R-squared	=	0.9649
Root MSE	=	3.4286

Menurut tabel diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} dari variabel independen X_1 dan variabel independen X_2 terhadap variabel dependen (Y) sebesar 55.94. Kemudian hasil F_{tabel} dengan $df = (2,2)$ yaitu sebesar 19.00 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel} = 55.94 > 19.00$. yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak bahwa secara simultan variabel X_1 (hasil panen) dan X_2 (biaya operasional) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pelaku usaha perikanan (Y).

2. Pembahasan

2.1 Analisis Pengaruh Hasil Panen Terhadap Pendapatan Usaha Agroindustri Perikanan

Hasil panen ini mengacu pada seberapa banyak hasil panen yang didapatkan dan seberapa berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha agroindustri perikanan di Desa Telaga Bertong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Hasil analisis uji regresi linier sederhana pada variabel X_1 menunjukkan dampak positif. Setiap kenaikan sebesar 1 dari X_1 (hasil panen) akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0.9599382 terhadap pendapatan usaha agro industri perikanan (Y). Begitupun Sebaliknya jika variabel X_1 (hasil panen) mengalami penurunan sebesar 1 maka pendapatan usaha agro industri perikanan akan berkurang sebesar 0.9599382.

Kemudian hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui $t_{hitung} = 11.91$ dan t_{tabel} dengan $df=2$ dan signifikansi 0.05 menunjukkan $t_{hitung} = 11.91 > 4.303$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya secara parsial variabel independen Hasil Panen signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pelaku usaha agroindustri perikanan (Y).

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan hasil positif ini sejalan dengan penelitian oleh Indrasari (2023) dengan judul pengaruh produksi, modal dan harga secara simultan terhadap tingkat pendapatan petani kemiri di Desa Sumare Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel produksi, modal dan harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kemiri di Desa Sumare Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan Variabel produksi, modal dan harga secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kemiri di Desa Sumare Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan yaitu 0,000.

Selain itu, secara teoritis agroindustri adalah industri usaha pengolahan produk yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah baik pada produk-produk pertanian, dimana didalamnya juga mencakup sektor perikanan atau hasil laut. Berdasarkan UU Nomor 31 Tahun 2004 terkait

perikanan memaparkan bahwa perikanan ialah setiap kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya ikan juga lingkungannya mulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan, serta sampai dengan tata niaga yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Adanya penerapan agroindustri perikanan selain dapat memberikan peningkatan terhadap laba juga dapat memberikan dorongan untuk upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat setempat (Wachdijono & Julhan, 2019). Akan tetapi, tidak semua nelayan bisa menerapkan agroindustri perikanan, karena faktor satu hal dan faktor lainnya. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya laut khususnya ikan pada dasarnya masih sederhana serta dalam skala usaha yang kecil, hal tersebut tentunya dapat memberikan peluang untuk mengembangkan usaha tersebut (Wachdijono, Faqih & Hani, 2021).

Sedangkan panen adalah pekerjaan akhir dari suatu budidaya, akan tetapi merupakan awal dari pekerjaan pasca panen, seperti melakukan persiapan baik untuk penyimpanan maupun pemasaran. Komoditas yang telah dipanen tersebut selanjutnya akan melalui jalur-jalur tataniaga sampai berada di tangan konsumen. Secara umum, yang menjadi tujuan pada perlakuan panen ialah mengumpulkan komoditas dari lahan yang digunakan, taraf kematangan yang tepat, dengan kerusakan yang seminimal mungkin, kemudian dilakukan secepat mungkin serta dengan biaya yang rendah (Tirtosastro & Musholaeni, 2017).

Hasil penelitian ini juga dengan pandangan FAO yang menjelaskan bahwa panen ialah tahap dalam produksi pertanian seperti buah-buahan, sayuran, ataupun produk hewan seperti daging dan susu yang diambil dari sumbernya, baik dari lahan pertanian sendiri maupun dari alam. Hasil panen yang baik tentu akan memberikan peningkatan terhadap usaha yang dijalankan, sedangkan hasil panen yang buruk akan memberikan penurunan terhadap tingkat pendapatan terhadap usaha yang dijalankan, sedangkan hasil panen yang buruk akan memberikan penurunan terhadap tingkat pendapatan.

2.2 Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Usaha Agroindustri Perikanan

Biaya operasional ialah biaya yang dikeluarkan dalam mengelola usaha perikanan, penjualan atau pemasaran ditambah biaya lain-lainnya. Dalam analisis persamaan regresi linier sederhana pada variabel biaya operasional (X_2) terhadap variabel terhadap pendapatan usaha agroindustri perikanan (Y) = $-30.45538 + 2.558352x$. Menurut tabel diatas diketahui nilai dari thitung. Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel diketahui thitung = 7.72 dan ttabel dengan $df=2$ dan signifikansi 0.05 menunjukkan ttabel = 4.303 artinya $7.72 < 4.303$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pelaku usaha perikanan (Y)

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan hasil positif ini sejalan dengan penelitian oleh Usaman & Yanti (2020) yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara* dapat dilihat bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan Petani padi Wanita di Kecamatan Samudera. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai t hitung > t tabel yakni $2,514 > 1,679$ dan nilai signifikan sebesar $0.01 < 0.05$. Dengan demikian penelitian ini menerima H_4 yang berarti bahwa variabel biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisah & Susetyo (2021) yang menjelaskan bahwa biaya operasional merupakan keseluruhan biaya yang

berhubungan dengan kegiatan operasional diluar proses kegiatan produksi dimana didalamnya terdapat biaya penjualan serta biaya administrasi umum. Sedangkan menurut (Susetyo dkk, 2021), biaya operasional merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan setiap kegiatan administratif serta penjualan dari suatu perusahaan. Biaya operasional disebut juga sebagai non manufacturing expense, merupakan biaya pada periode-periode yang berkaitan dengan waktu, tidak lagi dengan produk, di mana biaya ini terbagi menjadi biaya penjualan serta biaya administrasi umum.

Hail penelitian ini juga memperkuat penelitian Aisah & Susetyo (2021) yang menjelaskan bahwa untuk mengetahui biaya operasional ialah biaya penjualan atau pemasaran ditambah biaya administrasi umum. Biaya penjualan atau pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan suatu kegiatan pemasaran produk. Sedangkan, biaya administrasi merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk mengkoordinasi kegiatan produk serta pemasaran produk.

Dengan demikian biaya operasional pada budidaya perikanan jumlahnya dapat berubah seiring dengan besar atau kecilnya biaya modal yang dimiliki oleh pemilik usaha. Biaya operasional yang dikeluarkan pada budidaya ikan dapat meliputi biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, pembelian pakan indukan, benih, obat-obatan, vitamin, biaya listrik, dan biaya kemasan plastik.

2.3 Analisis Pengaruh Hasil Panen dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Usaha Agroindustri Perikanan

Pengaruh hasil panen (X_1) dan biaya operasional (X_2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha agroindustri perikanan (Y). Hal ini diperkuat dengan hasil uji analisis determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,9649 atau 96,49% yang menunjukkan kolerasi yang sangat kuat. Serta nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,9822 yang artinya pengaruh signifikansi terhadap Y itu sebesar 0,9822 atau 98,22% yang menunjukkan bahwa hubungan hasil panen (X_1) dan biaya operasional (X_2) terhadap pendapatan usaha agroindustri perikanan (Y) sebesar 98,22%. Sedangkan untuk 1,78% pendapatan usaha agroindustri perikanan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Penelitian lainnya yang berkaitan adalah penelitian yang dilakukan oleh Pesta Gultom, Dedy Lazuardi, Asther Giovanni (2022). Berjudul 'Analisis Pengaruh Modal Dan Pengalaman Terhadap Pendapatan Petani Tambak Dengan Metode Regresi Linier (Studi Kasus Petambak Udang di Desa Tanjung Rejo)'. Hasil analisis penelitian menunjukkan modal dan pengalaman memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan baik secara parsial, maupun secara simultan. Selain itu, variabel modal memberikan kontribusi terbesar 48,5% untuk pendapatan petani tambak dan diikutkan variabel pengalaman sebesar 33,4%. Kombinasi variabel modal dan pengalaman mempengaruhi pendapatan petani tambak sebesar 90,1%. Sedangkan sisanya 9,9% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan hail wawancara ditemukan bahwa keadaan sahabat smart farm budidaya nila sistem bioflok yang berlokasi di lingkungan Bertong Desa Telaga Bertong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat adalah usaha yang dimiliki oleh Bapak Syamsul Hidayat. Usaha ini berdiri di atas lahan seluas 1000 meter persegi dan telah mampu memenuhi kebutuhan hidup pemiliknya. Saat ini, usaha ini baru memiliki satu karyawan. Dalam proses wawancara beliau menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan hasil produksi, beberapa strategi telah diterapkan. Kami berencana menambah jumlah kolam, meningkatkan kepadatan tebar ikan, dan melakukan efisiensi dalam penggunaan pakan. Dengan strategi ini, diharapkan produksi ikan nila dapat meningkat secara signifikan (Hasil Wawancara, 2024).

Namun demikian, usaha ini juga menghadapi tantangan, terutama ketika penjualan menurun. Untuk mengatasi hal tersebut Bapak Syamsul mengadopsi strategi diversifikasi produk. "Kami mulai menjual produk dalam bentuk olahan ikan seperti ikan kering dan ikan masak," katanya. Diversifikasi ini membantu menjaga kestabilan pendapatan dan menarik berbagai segmen pasar. Dalam hal pengelolaan budidaya, Sahabat Smart Farm selalu berupaya menjaga kualitas air, menambahkan vitamin dan mineral yang diperlukan, memasang atap pada kolam, serta memberikan obat-obatan yang dibutuhkan. Semua langkah ini diambil untuk memastikan kesehatan dan pertumbuhan ikan tetap optimal. Menariknya, Bapak Syamsul adalah satu-satunya pemilik usaha budidaya nila sistem bioflok di daerah tersebut. Hal ini menjadikan Sahabat Smart Farm sebagai pelopor dalam teknologi budidaya ikan nila dengan sistem bioflok di wilayah Kecamatan Taliwang. "Kami berusaha untuk terus maju dan memberikan yang terbaik bagi konsumen kami," ujar Syamsul dengan penuh semangat. Usaha ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pemiliknya tetapi juga menjadi contoh inovasi dalam bidang perikanan di Kabupaten Sumbawa Barat (Hasil Wawancara, 2024).

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menjelaskan bahwa pendapatan adalah salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga dapat dikatakan jika pendapatan masyarakat ialah hal yang dapat menggambarkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu adalah pendapatan yang diterima dari seluruh rumah tangga dalam suatu perekonomian atas pembayaran penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya serta dari sumber lain. Ia juga menegaskan bahwa pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat atas kerja kerasnya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Produktivitas tersebut pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diperoleh dari hasil penjualan produk yang kemudian dikurangi dengan biaya yang sudah dikeluarkan.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan pendapat Soekartawi (2013) yang menjelaskan bahwa penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi yang sudah diperoleh dengan harga jual. Diperkuat pula oleh Pangadaheng (2012) yang menjelaskan bahwa pendapatan adalah penerimaan yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang tergantung dari pekerjaan yang dijalani baik dibidang jasa maupun produksi, terdapat waktu jam kerja yang dicurahkan, kemudian tingkat pendapatan per jam yang diperoleh oleh petani perikanan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendapatan pada budidaya ikan dapat dipengaruhi oleh harga, produksi serta biaya produksi, dimana pendapatan ini digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan usaha budidaya ikan tersebut. Selain itu, pendapatan dari budidaya ikan ini tidak selalu tetap, hal itu dipengaruhi oleh banyak faktor seperti benih yang mati, obat serta vitamin yang naik, serta adanya penyusutan barang-barang yang dibutuhkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil panen dan biaya operasional secara simultan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha agroindustri perikanan. Hal ini dapat dibuktikan diperoleh nilai F_{hitung} dari variabel independen X_1 dan variabel independen X_2 terhadap variabel dependen (Y) sebesar 55.94. kemudian hasil F_{tabel} dengan $df = (2,2)$ yaitu sebesar 19.00 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel} = 55.94 > 19.00$. yang menunjukkan nilai $R Square (R^2)$ sebesar 0,9822 yang artinya pengaruh signifikansi terhadap Y itu sebesar 0,9822 atau 98,22% yang menunjukkan bahwa hubungan hasil panen (X_1) dan biaya operasional (X_2) terhadap pendapatan usaha agroindustri perikanan (Y) sebesar 98,22%. Sedangkan untuk 1,78% pendapatan usaha agroindustri perikanan dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Kemudian korelasi antara hasil panen dan beban operasional terhadap pendapatan pelaku usaha perikanan juga ditunjukkan dengan nilai 0.9649 atau 96,49%. Hal tersebut menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel hasil panen dan beban operasional secara bersama-sama terhadap variabel dependen terhadap pendapatan pelaku usaha perikanan di Desa Telaga Bertong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Referensi

- Anggraeni, M., Rustiadi, E., & Yulianto, G. (2020). Peranan sektor perikanan terhadap perekonomian Kabupaten Natuna. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 10(1), 11-23.
- Aisah, A. S., & Susetyo, D. P. SE., M. A. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Dan Jumlah Penjualan Jasa Terhadap Laba Bersih (Studi pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 2, No. 2.
- Deno, Yuliana, Baltasar Taruma Djata, and Yulius Laga. "Pengaruh Produksi, Modal, Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Kemiri Di Desa Numba Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende." *JURNAL EQUILIBRIUM* 4.2 (2024): 50-63.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Busaini, B. (2021). Pengembangan Industri Maritim di Nusa Tenggara Barat (NTB): Peluang dan Tantangan. *Ecoplan*, 4(1), 1-9.
- Firmansyah, Suparwata, D. O., & Sutrisno, E. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pertanian Organik dan Penggunaan Pupuk Hayati pada Kualitas Hasil Panen dan Keuntungan.
- Gultom, P., Lazuardi, D., & Giovanni, A. (2022). Analisis Pengaruh Modal Dan Pengalaman Terhadap Pendapatan Petani Tambak Dengan Metode Regresi Linier (Studi Kasus Petambak Udang di Desa Tanjung Rejo). *METHOSISFO: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 2(2), 26-35.
- Indasari, Halim, A., & Yusuf, S. (2023). Pengaruh Produksi, Modal Dan Harga Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kemiri Di Desa Sumare Kecamatan Simboro Kecamatan Mamuju. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2).
- Madji, S., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 7 No. 3.
- Miftahurrahmi, Mudzakir, A. K., & Wijayanto, D. (2018). Analisis Rantai Nilai Komoditas Ikan Teri (*Stolephorus Sp.*) Di Ppp Morodemak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology (JFRUMT)*, Vol. 7, No. 2.
- Pangdaheng, Y. (2012). *Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rachman, B., & Sumedi. (2002). *Kajian Efisiensi Manajemen Dalam Pengelolaan Agroindustri dalam Analisis Kebijakan: Paradigma Pembangunan dan Kebijaksanaan Pengembangan Agroindustri. Monograph Series*.
- Soejono, D. (2008). Pola Pengembangan Agroindustri Berbasis Perikanan Laut di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 22702.
- Soekartawi. (2013). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada.

- Sukirno, S. (2000). *Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari klasik sampai Keynesian Baru*. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan kebijakan*. Kencana Prenada Media Group.
- Susetyo, D. P., Firmansyah, D., & Aisah, A. S. (2021). Perubahan Biaya Operasional Dan Jumlah Penjualan Terhadap Laba Bersih Sebelum Dan Pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Vol. 4, No. 3*.
- Tirtosastro, S., & Musholaeni, W. (2017). Penanganan panen dan pasca panen tembakau di Kabupaten Bojonegoro. *Buana Sains, 15(2)*, 155-164.
- Usman, U., & Yanti, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal, 3(1)*, 19. <https://doi.org/10.29103/jepu.v3i1.3175>
- Wachdijono, W., & Julhan, R. (2019). Analisis Peluang Laba Agroindustri Perikanan di Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri, 8(1)*, 27-40.
- Wachdijono, W., Faqih, A., & Hani, U. (2021). Produktifitas Nilai Tambah dan Titik Impas Pada Usaha Pengolahan Ikan Asin. *Teknotan: Jurnal Industri Teknologi Pertanian, 15(2)*, 97-106.
- Waileruny, W. (2022). Analisis Usaha Perikanan Pancing Tuna di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*.
- Yusrizal, Dewanti, S., Sudarno, & Wati, Y. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek.